Jurnal Pendidikan Indonesia
Volume 4, Nomor 3, September 2026
E-ISSN .: 2986-7436 ; P-ISSN .: 2986-7428, Hal. 353-365
DOI: https://doi.org/10.62007/joupi.v4i3.1097
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI

Pengaruh Pembelajaran Nahwu Shorof terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas XI MIA Mas Muallimin Univa Medan

Fazria Fitrah Hasanah[1*], Saprijal[2], Nur Azizah Nasution[3]
[1-3] Universitas Alwashliyah Medan,Indonesia
Email: hasanahfazria@gmail.com[1],saprijalduktuur@gmail.com[2], azizahnasution206@gmail.com[3]*

[*]*Penulis Korespondensi: hasanahfazria@gmail.com*

Abstract*. This study uses a quantitative approach with a survey method. The research population is students of class XI MIA MAS Mu'allimin UNIVA Medan with a sample of 30 students. The data collection technique was carried out through a questionnaire to measure the learning variables of nahwu shorof and a test to measure the ability to read the yellow book. The research instrument has met the validity requirements with a Corrected Item-Total Correlation value ranging from 0.674–0.739 (greater than the r of the table 0.361) as well as very high reliability with Cronbach's Alpha values of 0.918 and 0.907. Data analysis was carried out using simple linear regression, t-test, and F test with the help of the SPSS version 26 program. The results showed that the regression equation obtained was Y = 49.355 + 0.451X, which showed a positive relationship between learning nahwu shorof and the ability to read the yellow book. The results of the t-test showed a calculated t-value of 7.954 with a significance of 0.000 < 0.05, so that an alternative hypothesis was accepted. The results of the F test also showed an F-value of 63.270 with a significance of 0.000 < 0.05, which showed that the regression model was feasible and that the influence of independent variables on dependent variables was significant. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning of nahwu shorof has a positive and significant effect on the ability to read the yellow book in grade XI students of MIA Mas Mu'allimin UNIVA Medan. The better the learning of nahwu shorof that students receive, the higher their ability to read the yellow book. These findings show that learning nahwu shorof is one of the important factors in improving the ability to read the yellow book in the madrasah environment.*

Keywords*:Arabic Grammar and Morphology;Instruction;Reading Ability; Simple Linear Regression; Traditional Islamic.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MIA MAS Mu'allimin UNIVA Medan dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur variabel pembelajaran nahwu shorof dan tes untuk mengukur kemampuan membaca kitab kuning. Instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dengan nilai Corrected Item-Total Correlation berkisar antara 0,674–0,739 (lebih besar dari r tabel 0,361) serta reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918 dan 0,907. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, uji t, dan uji F dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 49,355 + 0,451X, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pembelajaran nahwu shorof dan kemampuan membaca kitab kuning. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,954 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu shorof berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca kitab kuning pada siswa kelas XI MIA MAS Mu'allimin UNIVA Medan. Semakin baik pembelajaran nahwu shorof yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu shorof merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Kemampuan Membaca; Kitab Kuning; Nahwu Shorof; Pembelajaran; Regresi Linear Sederhana.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi yang memahami ajaran Islam secara mendalam. Salah satu ciri khas dari lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah aliyah dan pesantren, adalah pengajaran kitab kuning yang menjadi rujukan utama untuk memahami ilmu keislaman, termasuk fiqh, tafsir, hadis, dan akhlak.

Naskah Masuk: 23 Juli 2026; Revisi: 23 Agustus 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit: 30 September 2026

Kitab kuning adalah karya-karya dari para ulama klasik yang biasanya ditulis dalam bahasa Arab tanpa tanda baca, sehingga memerlukan keterampilan khusus untuk membacanya dengan benar. Kemampuan untuk membaca kitab kuning sangat tergantung pada penguasaan ilmu alat, khususnya dalam nahwu dan shorof.

Ilmu nahwu membantu dalam memahami struktur kalimat, posisi kata, serta perubahan akhir kata dalam kalimat (i'rab), sementara ilmu shorof berkaitan dengan perubahan bentuk kata (tashrif) yang memengaruhi makna. Kedua ilmu ini merupakan dasar yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, terutama bagi mereka yang membaca teks-teks Arab klasik yang tidak memiliki harakat.

Oleh karena itu, nahwu dan shorof seharusnya dianggap bukan hanya sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan sebagai kunci utama dalam memahami kitab kuning secara mendalam dan menyeluruh. Dalam proses pengajaran di madrasah, pembelajaran nahwu shorof seharusnya dirancang secara sistematis, terstruktur, dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam membaca kitab kuning.

Pembelajaran yang efektif ditandai oleh tujuan yang jelas, metode yang sesuai, materi yang relevan, serta penilaian yang berkelanjutan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu shorof sering kali dianggap susah dan membosankan oleh siswa karena penyampaian materi yang cenderung teoritis dan kurang terkait langsung dengan praktik membaca kitab kuning.

Berdasarkan pengamatan awal di MAS Mu'allimin UNIVA, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan saat membaca kitab kuning, seperti kesalahan dalam menentukan harakat akhir kata, kebingungan dalam memahami perubahan bentuk kata, serta ketidakmampuan mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning belum sepenuhnya optimal, meskipun mereka telah mendapatkan pelajaran tentang nahwu shorof.

Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang pengaruh pembelajaran nahwu shorof terhadap kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang secara empiris mengkaji "Pengaruh Pembelajaran Nahwu Shorof terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Siswa Kelas XI MIA MAS Muallimin Univa Medan". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel pembelajaran nahwu shorof sebagai variabel independen dan kemampuan membaca kitab kuning sebagai variabel dependen.

Diharapkan dengan penelitian ini bisa diperoleh gambaran yang objektif mengenai efektivitas pembelajaran nahwu shorof dan menjadi bahan evaluasi serta pengembangan

pembelajaran kitab kuning di MAS Mu'allimin UNIVA, agar lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Istilah pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan penyampaian materi oleh pendidik, tetapi lebih luas sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan

Menurut Sugiyono (2022), pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang di dukung oleh sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar guna mencapain tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Defenisi ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik, peserta didik serta lingkungan belajar sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Tujuan merupakan sasaran yang ditetapkan untuk dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar mengajar berfungsi menentukan ke arah mana subjek didik akan dibawa. Materi merupakan bahan yang dipelajari siswa baik berupa pengetahuan atau keterampilan. Metode adalah cara untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Evaluasi adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah direncanakan.

Nahwu dan Shorof

Nahwu dan shorof merupakan dua cabang utama dalam tata bahasa Arab yang terpenting dalam memahami teks berbahasa Arab, khususnya kitab kuning. Kedua ilmu ini menjadi dasar bagi siswa untuk dapat membaca, memahami dan menafsirkan makna kalimat sesuai kaidahnya. Penguasaan nahwu shorof sangat diperlukan karna teks teks klasik Arab umumnya ditulis tanpa harakat, sehingga pemahaman struktur dan perubahan kata adalah kunci utama untuk membacanya (Sholichah, 2025).

Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan keterampilan khusus dalam pembelajaran bahasa Arab yang menuntut kompetensi membaca, gramatikal serta interpretasi makna dalam teks klasik Arab yang umumnya tanpa harakat. Dalam konteks pendidikan Islam kemampuan ini seharusnya menjadi kompetensi inti karna kitab kuning digunakan sebagai

sumber utama dalam kajian fiqh, hadist, ushul dan disiplin ilmu Islam lain nya (Solehudin, 2025).

Kemampuan membaca kitab kuning bukan hanya sekedar kemampuan membacanya saja tapi juga memahami kaidahnya, penguasaan kosa kata klasik serta keterampilan memahami konteks budaya dan keilmuan yang terkandung di dalam nya (maharah qiraah) (Mas'udi, 2004). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan ini juga sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata (mufrodat), keterampilan tata bahasa serta metode yang digunakan dalam pembelajaran teks klasik Islam, sehingga dengan begitu maknanya lebih mendalam.

Jadi dapat ditarik kesimpulan kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, karena kemampuan membaca dalam bidang studi akan melibatkan berbagai aspek. Termasuk didalamnya aspek bahasa dan juga kaidah-kaidahnya yang merupakan modal utama dalam kemampuan membaca kitab kuning.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Jl. Sisingamangaraja KM 5,5 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode *survei.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran tes kemampuan menjawab soal nahwu shorof kepada siswa kelas XI MIA-2 MAS Muallimin Univa Medan. Data tersebut berupa jawaban responden mengenai pemahaman mereka tentang nahwu dan shorof. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi, dan data pendukung diperoleh dari dokumen resmi sekolah dan data pendidikan nasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu pembelajaran nahwu shorof sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca kitab kuning sebagai variabel terikat (Y). Instrumen X berupa tes objektif berbentuk pilihan berganda yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi nahwu shorof dan variabel Y dengan instrumen tes membaca dan membarisi kitab kuning atau arab gundul yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa membaca kitab kuning dan

menghasilkan skor akhir. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, uji Heteroskedastisitas, regresi linier sederhana, Koefisien Determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Muallimin

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Muallimin UNIVA Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Al Jam'iyatul Washliyah. Berdirinya madrasah ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya Universitas AlWashliyah (UNIVA) Medan serta semangat Al Jam'iyatul Washliyah dalam mengembangkan pendidikan Islam di Sumatera Utara. Madrasah Muallimin pada awalnya didirikan pada tahun 1958 sebagai Madrasah Persiapan Fakultas Tarbiyah UNIVA Medan dengan tujuan mempersiapkan calon mahasiswa Fakultas Tarbiyah sekaligus mencetak kader guru agama Islam yang memiliki kompetensi keilmuan dan akhlak yang baik.

Berdasarkan data resmi satuan pendidikan, MAS Muallimin UNIVA Medan memperoleh Surat Keputusan pendirian pada 30 Mei 1978 dengan Nomor SK Piagam79/PM/MA/78. Madrasah ini berstatus swasta dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia serta dikelola oleh Yayasan Perkumpulan Al Jam'iyatul Washliyah. Madrasah ini telah memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki mutu penyelenggaraan pendidikan yang baik dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Selain mengembangkan kompetensi akademik peserta didik, MAS Muallimin UNIVA Medan juga berkomitmen membentuk karakter islami melalui pembelajaran agama, penguasaan ilmu nahwu shorof, pembiasaan ibadah, serta berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah.

Deskripsi Data

Tabel 1. Data Mean Median Modus Variabel X

Statistics		
Pembelajaran *nahwu shorof*		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73,4333
Median		75,0000
Mode		92,00
Std. Deviation		17,71554
Minimum		28,00
Maximum		100,00

Berdasarkan hasil analisis diatas, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa, variabel pembelajaran nahwu shorof memiliki nilai mean sebasar 73,43, nilai tengah sebesar 75,00 dan nilai yang sering muncul sebasar 92. Berdasarkan distribusi frekuensi sebanyak 2 siswa (6,67%) memperoleh nilai pada interval 28-39, 1 siswa (3,33%) berada pada interval 40-51, 4 siswa (13,33%) pada interval 52-63, 10 siswa pada interval (33,33%) berada pada interval 88-100. Dengan demikian, frekuensi terbesar berada pada interval 64-75 yaitu 10 siswa (33,33%) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil pembelajaran Nahwu Shorof pada kategori sedang hingga baik.

Tabel 2. Data Mean Median Modus Variabel Y

Statistics

Kemampuan membaca kitab kuning

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		82,4667
Median		85,0000
Mode		85,00
Std. Deviation		9,59430
Minimum		55,00
Maximum		98,00

Berdasarkan hasil analisis diatas, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa, variabel kemampuan membaca kitab kuning memiliki nilai *mean* sebesar 82,47, nilai tengah sebesar 85,00 dan nilai yang sering muncul sebasar 85. Berdasarkan distribusi frekuensi sebanyak 2 siswa (6,67%) memperoleh nilai pada interval 55-62, 2 siswa (6,67%) berada pada interval 63-70, 5 siswa (16,67%) pada interval 87-94, dan 1 siswa pada interval (3,33%) berada pada interval 95-100. Dengan demikian, frekuensi terbesar berada pada interval 79-86 yaitu 12 siswa (40,00%) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas XI MIA-2 secara umum berada pada kategori baik.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Adapun pengujian prasyarat analisis data sebagai berikut ini :

Uji Normalitas

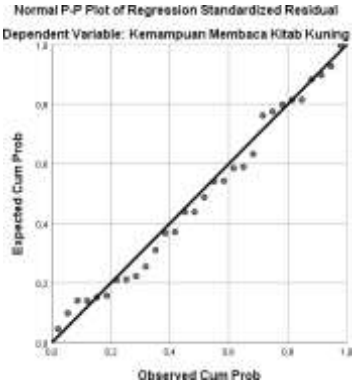
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,082	30	,200*	,964	30	,390

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk terhadap Unstandardized Residual, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,390 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,390 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini juga didukung oleh grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan titik-titik residual mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Kitab Kuning * Pembelajaran Nahwu Shorof	Between Groups	(Combined)	2244,050	14	160,289	5,652	,001
		Linearity	1850,521	1	1850,521	65,249	,000
		Deviation from Linearity	393,529	13	30,271	1,067	,447
	Within Groups		425,417	15	28,361		
	Total		2669,467	29			

Berdasarkan hasil ANOVA Test of Linearity, diperoleh nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Pembelajaran Nahwu Shorof dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. Selain itu, nilai Deviation from Linearity sebesar 0,447 (> 0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memenuhi asumsi linearitas sehingga layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear.

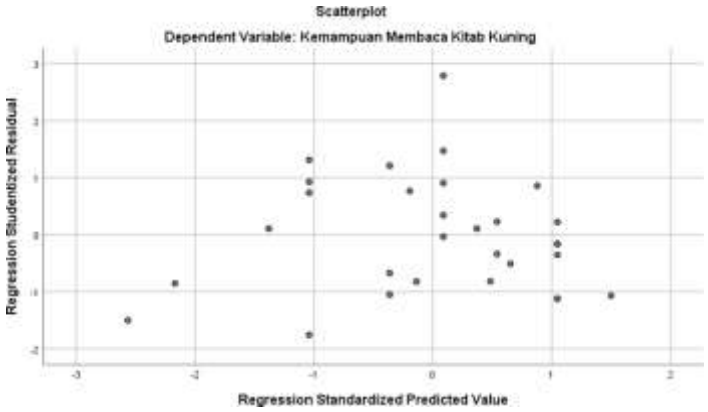
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,486	2,436		3,073	,005
Pembelajaran Nahwu Shorof	-,044	,032	-,252	-1,376	,180

Dependent Variable: Abs.Res



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel Pembelajaran Nahwu Shorof sebesar 0,180. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut didukung oleh grafik Scatterplot yang memperlihatkan penyebaran titik-titik residual secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Nahwu Shorof terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai signifikansi, serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,355	4,278		11,536	,000

Persamaan Regresi

Kemampuan Membaca Kitab Kuning = 49,355 + 0,451 Pembelajaran Nahwu Shorof

Konstanta (a = 49,355)

Nilai konstanta sebesar 49,355 menunjukkan bahwa apabila variabel Pembelajaran Nahwu Shorof bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka Kemampuan Membaca Kitab Kuning tetap berada pada tingkat dasar sebesar 49,355.

Koefisien Pembelajaran Nahwu Shorof (b = 0,451)

Koefisien regresi Pembelajaran Nahwu Shorof bernilai positif sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Pembelajaran Nahwu Shorof akan meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning sebesar 0,451 satuan. Dengan demikian, hubungan antara Pembelajaran Nahwu Shorof dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning bersifat positif atau searah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai Sig. ≥ 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,355	4,278		11,536	,000
	Pembelajaran Nahwu Shorof	,451	,057	,833	7,954	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Nahwu Shorof memiliki nilai t hitung sebesar 7,954 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Pembelajaran Nahwu

Shorof berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833[a]	,693	,682	5,408

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran *Nahwu Shorof*

Nilai R Square sebesar 0,693 menunjukkan bahwa sebesar 69,3% variasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning dapat dijelaskan oleh variabel Pembelajaran Nahwu Shorof. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran Nahwu Shorof terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Siswa Kelas XI MIA-2 MAS Mu'allimin UNIVA Medan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu shorof pada siswa kelas XI MIA MAS Mu'allimin UNIVA Medan telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian materi, pemberian contoh, latihan i'rab, tasrif, serta evaluasi secara berkala membantu siswa memahami struktur dan kaidah bahasa Arab.

Selain itu, kemampuan membaca kitab kuning siswa berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca teks Arab tanpa harakat, menentukan i'rab, memahami struktur kalimat, mengenali perubahan bentuk kata (tasrif), serta memahami makna bacaan. Dengan demikian, penguasaan nahwu dan shorof menjadi landasan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan memahami kitab kuning secara tepat, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut, khususnya dalam menentukan i'rab dan memahami kalimat yang kompleks.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi Y = 49,355 + 0,451X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu shorof memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,451. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada

pembelajaran nahwu shorof akan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 0,451 satuan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, sehingga semakin baik pembelajaran nahwu shorof yang diterima siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning.

Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,954 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu shorof berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas XI MIA MAS Mu'allimin UNIVA Medan.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,693. Hal ini berarti bahwa 69,3% kemampuan membaca kitab kuning dipengaruhi oleh pembelajaran nahwu shorof, sedangkan 30,7 sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, minat membaca kitab kuning, penguasaan mufradat, lingkungan belajar, metode pembelajaran guru, intensitas latihan membaca, serta kemampuan dasar bahasa Arab yang dimiliki siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu dan shorof merupakan fondasi utama dalam membaca kitab kuning. Ilmu nahwu membantu siswa memahami hubungan antar kata dan menentukan fungsi gramatikal dalam kalimat, sedangkan ilmu shorof membantu mengenali bentuk dasar kata, pola pembentukannya, serta perubahan makna akibat perubahan bentuk kata. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu pada skripsi Fauzi yang menyimpulkan bahwa penguasaan nahwu dan shorof memiliki hubungan positif dengan kemampuan membaca kitab kuning. Siswa yang memahami kaidah nahwu dan shorof cenderung lebih mudah menentukan i'rab, memahami struktur kalimat, mengenali perubahan bentuk kata, serta menerjemahkan isi kitab kuning secara akurat. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pembelajaran nahwu shorof merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning di madrasah.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis statistik dan kajian teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu shorof memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas XI MIA - 2 MAS Mu'allimin UNIVA Medan. Oleh karena itu, madrasah perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode yang inovatif, pemberian latihan membaca kitab secara berkelanjutan, serta penguatan pemahaman kaidah nahwu dan shorof agar kemampuan membaca kitab kuning siswa semakin optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning pada siswa kelas XI MIA MAS Mu'allimin UNIVA Medan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu shorof berada pada kategori baik dan kemampuan membaca kitab kuning siswa juga berada pada kategori baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pembelajaran nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan persamaan regresi Y = 49,355 + 0,451X. Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 7,954 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,693 menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu shorof memberikan kontribusi sebesar 69,3% terhadap kemampuan membaca kitab kuning, sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin baik pembelajaran nahwu shorof dilaksanakan, semakin baik pula kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu shorof perlu terus ditingkatkan sebagai salah satu dasar penting dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa di MAS Mu'allimin UNIVA Medan.

Saran

Berdasarkan saran yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca kitab kuning memerlukan dukungan bersama dari kepala madrasah, guru, siswa, madrasah, dan peneliti selanjutnya. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran nahwu shorof, penggunaan metode yang variatif, latihan membaca kitab secara rutin, pengembangan program pembinaan, serta penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning. Dengan adanya kerja sama dan upaya yang berkelanjutan, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami dan membaca kitab kuning dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

Anam, K., & Hosna, L. (2024). Implementasi metode Amtsilati dalam pembelajaran nahwu shorof. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6*(1), 45–58. https://doi.org/10.56667/de_journal.v6i1.1875

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.

Fauzi, A. (2018). Pengaruh penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri. *Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 123–135.

Hasanah, N. (2022). Pengaruh metode pembelajaran nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab kuning siswa madrasah aliyah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam, 10*(1), 77–89.

Mas'udi, M. F. (2004). *Pendidikan Islam dan kitab kuning*. Pustaka Pesantren.

Nurjannah. (2018). Kemampuan membaca kitab kuning santri pesantren salaf. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, 3*(2), 101–112.

Ridwan, M. (2020). Pembelajaran kitab kuning dan literasi keislaman siswa madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7*(1), 55–68.

Sholichah, S. (2025). Peran nahwu shorof dalam memahami teks Arab klasik. *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Islam, 12*(1), 1–14.

Solehudin. (2025). Kompetensi membaca kitab kuning dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman, 11*(1), 33–47.

Suardi, M. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suyadi, & Widodo, A. (2019). *Psikologi belajar pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Gramedia.

Zahroh, L. (2018). Eksistensi kitab kuning dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 2*(2), 89–98.